BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya sektor pariwisata di Indonesia, telah menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara destinasi bisnis dan wisata di dunia. Perkembangan pariwisata ini, salah satunya disebabkan oleh banyaknya event – event yang berskala nasional dan internasional yang diselenggerakan di bangunan *Convention and Exhibition* atau bisa disebut MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*). Sehingga menjadikan bangunan *Convention and Exhibition Center* sebagai salah satu potensi sektor pariwisata yang cukup menjanjikan bagi sebuah kota.

Karena potensi yang cukup tinggi sebagai daya tarik pariwisata, pemerintah menetapkan bangunan *Convention and Exhibition Center* sebagai objek unggulan pariwisata nasional. Sehingga Pemerintah Indonesia telah menargetkan pertumbuhan pembangunan gedung *Convention and Exhibition Center* ditingkatkan dari 5% menjadi 10% pada tahun 2019.

Kota Semarang, sebagai salah satu ibukota provinsi yang ada di Indonesia, memanfaatkan perkembangan ini untuk meningkatkan potensi pembangunan *Convention and Exhibition Center*. Untuk menunjukkan bahwa Kota Semarang memiliki potensi untuk menggelar acara – acara besar seperti pameran, event tahunan, konverensi, dan kegiatan MICE lainnya. Ini dilakukan dalam rangka peningkatan sektor pariwisata yang ada di Kota Semarang.

Hal ini sudah dituangkan dalam Peraturan Daerah Kota Semarang nomor 14 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2011 - 2031. Dimana tertulis Visi Misi Kota Semarang dalam Tujuan Penataan Ruang adalah, “terwujudnya Kota Semarang sebagai pusat perdagangan dan jasa berskala internasional yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan”. Melalui pengembangan pembangunan *Convention and Exhibition Center* ini akan menjadi penyelenggaraan MICE untuk mewujudkan visi misi Kota Semarang sebagai pusat perdagangan dan jasa berskala internasional.

Kota Semarang sendiri merupakan kota yang memiliki potensi pariwisata dan potensi pembangunan *Convention dan Exhibition Center* yang cukup besar. Lokasi yang strategis dan menjadi pusat kegiatan pemerintahan, sosial, ekonomi, perindustrian, bisnis, dan lain – lain. Kelengkapan akomodasi Kota Semarang seperti hotel berbintang, bandar udara internasional, stasiun kereta, pusat perdagangan dan jasa juga mendukung potensi pembangunan *Convention dan Exhibition Center.*

Namun saat ini Kota Semarang belum memiliki bangunan MICE atau *Convention dan Exhibition Center* yang memadai secara kapasitas dan fasilitas untuk acara – acara nasional dan internasional. Sehingga umunya penyelenggaraan acara – acara tersebut dilaksanakan di hotel – hotel berbintang dan gedung pertemuan yang sama – sama memiliki keterbatas secara kapasitas dan fasilitas.

Untuk itu Pemerintah Kota Semarang berinisiatif untuk membangun sebuah fasilitas *Convention dan Exhibition Center* untuk mewadahi kebutuhan MICE melalui pembangunan Expo Center Kota Semarang. Pembangunan Expo Center Kota Semarang ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan fasilitas MICE yang memadai, efektif, dan terakomodasi dalam

pelaksanaan kegiatan acara besar, pertemuan, pameran, dan kegiatan lain di Kota Semarang. Dan dapat mewujudkan Kota Semarang sebagai pusat perdagangan dan jasa berskala internasional.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

a. Menyadiakan fasilitas bangunan *Convention and Exhibition Center* di Kota Semarang yang mamadai secara fasilitas dan kapasitas.
b. Meningkatkan potensi pariwisata Kota Semarang dalam penyelenggaraan MICE.
c. Menghasilkan landasan perencanaan dan perancangan bangunan Expo Center Kota Semarang sebagai solusi fasilitas *Convention and Exhibition Center.*

1.2.2 Sasaran

a. Tersusun konsep perencanaan dan perancangan Expo Center Kota Semarang dengan penekanan desain tertentu guna mengakomodasi kegiatan MICE di dalamnya berdasarkan kaidah – kaidah dan panduan perencanaan dan perancangan.
b. Menciptakan alternatif dan preseden desain bangunan jenis *Convention and Exhibition Center.*

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

Sebagai pemenuhan mata kuliah Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro serta sebagai landasan program perencanaan dan perancangan bangunan yang akan dikerjakan dalam bentuk gambar atau grafis.

1.3.2 Objektif

Hasil landasan program dan rancangan diharapkan sesuai dengan analisis permasalahan, kebutuhan pengguna, serta kebudayaan setempat untuk menghasilkan bangunan yang bersinergis. Serta diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya perencanaan dan perancangan bangunan *Convention and Exhibition Center* di kemudian hari.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

1.4.1 Substansial

Program perencanaan dan perancangan bangunan Expo Center Kota Semarang yang dapat mengakomodasi kegiatan MICE beserta kebutuhan fasilitas dan kapasitasnya, Hal – hal di luar ilmu arsitektur yang akan dibahas diperlukan untuk mendukung konsep desain yang akan dibuat.

1.4.2 Spasial

Perencanaan dan perancangan Expo Center Kota Semarang terletak di Jl. Majapahit, berhubungan langsung dengan akses jalan utama, serta dekat dengan akomodasi hotel berbintang dan kawasan perdagangan dan jasa.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Deskriptif

Metode deskriptif yaitu metode menguraikan dan menjelaskan ketentuan dan batasan sebagai dasar perencanaan dan perancangan bangunan Expo Center Semarang. Data arsitektur yang didapat diperoleh dari sumber – sumber literatur, media elektronik, dan survey lapangan.

1.5.2 Dokumentatif

Metode dokumentatif yaitu metode pengumpulan data ketika melakukan survey lapangan dengan cara mendokumentasikan objek survey. Dan juga observasi pada bangunan serupa berupa gambar yang ada di media elektronik.

1.6 Sistematika

Sistematika penulisan dan penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Memuat uraian umum tentang landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur yang berisi pengertian judul, latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode dan sistematika penyusunan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memuat kajian pustaka, persyaratan, standar dan regulasi yang mendasari proses perencanaan dan perancangan bangunan laboratorium terpadu.

BAB III KAJIAN PROGRAM PERENCANAAN

Memuat informasi umum mengenai aspek fungsional, kontekstual, langgam, struktur, kinerja dalam perencanaan bangunan.

BAB IV KAJIAN PROGRAM PERANCANGAN

Memuat analisis dari program – program perancangan fungsional, kontekstual, langgam, struktur dan kinerja bangunan.